

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Bila anak berperilaku sesuai dengan tuntutan kultural masyarakat maka dia dikatakan sebagai manusia terdidik. Dalam pendidikan siswa memasuki sebuah proses transformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa.

Dalam proses itu siswa itu berinteraksi dengan komponen instrumental pendidikan seperti guru, materi, media, sarana dan metode mengajar. Proses transformasi menghasilkan siswa yang telah berubah perilakunya setelah mengikuti pendidikan. Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukurnya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan. Klausula undang-undang ini memberikan implikasi imperatif terhadap semua penyelenggaraan pendidikan, baik formal maupun nonformal,

maupun informal agar senantiasa mengorientasikan programnya untuk membangun karakter peserta didik yang mempunyai ciri-ciri pribadi seperti tercantum dalam tujuan tersebut. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap pendidikan.

Guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Untuk itu diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya dalam pembelajarandan pembentukan kompetensi peserta didik Mulyasa (2009:14).

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa-siswanya untuk mencapai tujuan. Guru tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Guru diharapkan dapat emberikan fasilitasn yang memadai sehingga murid dapat belajar secara efektif Abu dan Widodo (2013: 104-105).

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangn siswa yang menjadi tujuannya Wrightman (dalam Moh.Uz er Usman, 2009:4).

Sehubungan dengan itu, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Guru harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Guru dalam proses belajar mengajar harus profesional dalam memberikan pembelajaran yang membangkitkan rasa cinta dan minat belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Burton (dalam Moh. Uzer Usman, 2009:5) menyatakan terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi lingkungannya dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Setiap guru harus melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk itu guru berusaha menciptakan kondisi yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Kondisi belajar yang efektif yang dilakukan guru bisa menarik minat dan perhatian dari pada siswa dalam belajar.

Menurut William James (dalam Moh. Uzer Usman, 2009:27) menyatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Menurut Mursell (dalam Moh. Uzer Usman, 2009:27) dalam bukunya “*successful teaching*”, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran bagi siswa. Dimana ia mengemukakan minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar , dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Perlu kita ketahui bersama bahwa masih banyak sekolah-sekolah yang siswanya belum berhasil dalam proses belajar. Salah satunya Sekolah SMP Negeri 7 Telaga Biru. Dimana sekolah ini masih banyak siswa yang belum berhasil dalam proses belajar, seperti, nilai-nilai rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Secara umum, siswa-siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Makanya guru PKn harus membantu siswa-siswanya dalam meningkatkan prestasi hasil belajar mereka.

Guru harus membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar dengan solusinya memberikan motivasi yang membangkitkan siswa dalam belajar. Motivasi adalah suatu proses untuk mengiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain Moh. Uzer Usman (2009: 28-29).

Melihat permasalahan di atas guru di sekolah tidak hanya datang ke sekolah untuk mengajar akan tetapi guru juga harus menjadi cerminan bagi peserta didik maka dari itu guru

harus memiliki pribadi yang kuat, bertanggung jawab terhadap peserta didiknya, berwibawa, dan disiplin. Seperti peran guru yang dikemukakan oleh Hamalik terdapat 7 peran guru di dalam kelas, yakni: a). **pertama**, guru sebagai pengajar menyampaikan ilmu pengetahuan. b). **Kedua**, guru sebagai pemimpin kelas perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok siswa. c). **Ketiga**, guru sebagai pembimbing perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa. d). **Keempat**, guru sebagai motivator perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar siswa. e). **Kelima**, guru sebagai partisipan perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan. f). **Keenam**, guru sebagai konsuler perlu memiliki keterampilan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan tertentu. g). **Ketujuh**, guru sebagai perencana perlu memiliki keterampilan cara memilih, meramu bahan pelajaran secara profesional.

Dari ketujuh peran guru, peran yang paling cocok untuk mengatasi masalah adalah peran guru sebagai konselor. Karena dimana guru sebagai konselor selain mengajar untuk memberikan pengajaran, memimpin siswa dan guru harus memberikan bimbingan yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan siswa. Berdasarkan peran dari guru yang belum maksimal, maka dampaknya berbagai macam masalah yang terjadi di sekolah SMP Negeri 7 Telaga Biru salah satunya yakni prestasi belajar yang rendah. Dari jumlah seluruh peserta didik di SMP Negeri 7 Telaga Biru sekitar 200 peserta didik dan peserta didik yang prestasi belajarnya masih rendah sekitar 40% peserta didik, berbagai masalah di atas maka peran guru sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menyikapi hal tersebut maka peran guru dalam menunjang prestasi belajar sangatlah penting sehingga perlu dioptimalkan. Dari uraian berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Telaga Biru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya peran guru PPKn di sekolah dalam menunjang keberhasilan siswa
2. Guru – guru PPKn masih kurang memberikan motivasi kepada siswa-siswanya dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Masih banyak Siswa-siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam menunjang prestasi belajar siswa ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menunjang prestasi belajar siswa ?
3. Upaya apa saja dilakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala dalam menunjang prestasi belajar siswa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1). Untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam menunjang prestasi belajar siswa .
- 2). Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menunjang prestasi belajar siswa .
- 3). Untuk mengetahui Upaya apa saja dilakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala dalam menunjang prestasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru PPKn dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Telaga Biru

- 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi seorang guru PPKn dan siswa di SMP Negeri 7 telaga Biru dalam kaitannya dengan hal-hal yang menunjang prestasi belajar siswa SMP Negri 7 Telaga Biru.